

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana transportasi kereta api merupakan salah satu alat transportasi yang penting dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Jumlah penumpangnya semakin meningkat mulai dari tahun 2010 sampai sekarang, terutama pada awal Januari 2013 yang berjumlah kurang lebih 14 juta menjadi 20 juta pada akhir desember 2013, dan terus meningkat hingga sekarang (PT.KAI, 2015). Ignasius Jonan selaku Dirut PT.KAI melakukan perubahan besar pada tahun 2013, yang mempengaruhi kenaikan jumlah penumpang dari sarana transportasi kereta api (Jonan, 2015).

Stasiun kereta api sebagai tempat naik turunnya penumpang di beberapa tempat, masih memiliki beberapa kekurangan mulai dari segi fasilitas, khususnya di Stasiun

Kereta Api Bandung. Beberapa fasilitas di stasiun Bandung tidak digunakan dengan seharusnya, seperti selasar utama yang hanya difungsikan satu saja, kurangnya jumlah gerbang keberangkatan, serta batas antrean loket penjualan tiket dan pendaftaran formulir yang tidak teratur. Fungsi yang tidak optimal dari fasilitas-fasilitas di Stasiun Kereta Api Bandung tersebut menjadi alasan untuk melakukan revitalisasi pada stasiun ini.

Stasiun Kereta Api di Bandung, belum mencitrakan Kota Bandung maupun PT.KAI. Sehingga, langgam Art Deco akan diambil dalam revitalisasi Stasiun Kereta Api Bandung karena Art Deco sudah menjadi langgam Kota Bandung sejak pemerintahan Belanda masuk ke Bandung, sehingga dianggap dapat mewakili citra dari Kota Bandung dan dapat diterapkan di Stasiun Kereta Api Bandung.

1.2 Gagasan Perancangan

Revitalisasi Stasiun Kereta Api Bandung diharapkan dapat mengoptimasi fasilitas-fasilitas serta fungsi ruang yang belum beroperasi sebagaimana mestinya, sehingga setelah direvitalisasi, Stasiun Kereta Api Bandung dapat memiliki fasilitas serta ruangan-ruangan yang berfungsi dengan baik.

Langgam Art Deco 1920-1930an yang terkenal dengan bentuk *streamline* akan menjadi langgam yang dipilih dalam proses revitalisasi Stasiun Kereta Api Bandung ini untuk menghadirkan citra Kota Bandung kedalam Stasiun Kereta Api Bandung. Selain mewakili citra Kota Bandung, *streamline* pun berkaitan langsung dengan sifat-sifat transportasi kereta api dan makna logo dari PT.KAI, sehingga setelah direvitalisasi, diharapkan Stasiun Kereta Api Bandung dapat menjadi stasiun yang memiliki fungsi yang sesuai dengan standard, dan memiliki citra dari Kota Bandung, PT.KAI serta sarana transportasi kereta api.

1.3 Identifikasi Masalah

Fasilitas-fasilitas di Stasiun Kereta Api Bandung yang belum berfungsi sebagaimana mestinya, perbedaan gaya desain antara stasiun selatan dan stasiun Bandung yang dikarenakan perbedaan waktu pembangunan, serta belum adanya citra kuat yang melekat pada stasiun Kereta Api Bandung, menjadi masalah inti dari revitalisasi ini, sehingga pertanyaan yang timbul pada revitalisasi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mendesain sebuah stasiun kereta api yang ideal dari segi fasilitas dan interiornya?
2. Bagaimana cara menghadirkan citra PT.KAI, sarana transportasi kereta api, serta Kota Bandung kedalam desain interior Stasiun Kereta Api Kota Bandung?

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan identifikasi masalah pada sub-bab 1.3, maka dapat disimpulkan tujuan dari revitalisasi Stasiun Kereta Api Bandung ini bertujuan untuk :

1. Mengoptimasi Fasilitas-fasilitas dan fungsi ruang yang ada di Stasiun Kereta Api Bandung berdasarkan standard yang ada
2. Menerapkan gaya Art Deco 1920-1930an kepada seluruh bagian gedung stasiun untuk memberikan citra dari PT.KAI, sarana transportasi kereta api, dan Kota Bandung

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang dari proyek revitalisasi Stasiun Kereta Api Bandung, masalah-masalah yang ada di didalam stasiun ini, ide-ide/gagasan perancangan, tujuan akhir dari perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Stasiun Kereta Api dan Langgam Art Deco Bandung

Berisi tentang sejarah dari stasiun kereta api bandung, pengertian dan fungsi-fungsi dari stasiun kereta api, standar-standar dari stasiun kereta api, dan bahasan tentang langgam *Art Deco* yang dipakai dalam perancangan ini.

BAB III Stasiun Kereta Api Bandung

Berisi tentang deskripsi objek studi (Stasiun Kereta Api Bandung) dan *programming* ruang dari Stasiun Kereta Api Bandung. Deskripsi dan analisis objek studi berisi analisa tentang lokasi, bangunan, lingkungan sekitar, fungsi-fungsi yang dibuat, dan studi fungsi sejenis, sedangkan *programming* ruang berisi tentang *bubble* diagram, *zoning-blocking*, *user analysis*, *flow activity*, serta tema dan konsep yang di pakai pada revitalisasi ini.

BAB IV Revitalisasi Stasiun Kereta Api Bandung

Berisi tentang penjelasan tema dan konsep, bagaimana implementasi tema dan konsep perancangan terhadap desain denah khusus yang dipilih, yaitu *lobby* dan ruang tunggu penumpang.

BAB V Simpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil revitalisasi terhadap Stasiun Kereta Api Bandung mengenai pemecahan permasalahan melalui solusi desain, serta saran yang diperuntukkan untuk pembaca yang mungkin bermanfaat bagi proyek serupa.